



Surabaya, 6 Juli 2023

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN
"Peran Riset, Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan"


MITOS DALAM PUISI KARYA PENYAIR KEMBAR TJAHJONO WIDIJANTO DAN TJAHJONO WIDARMANTO

Evita Elina

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Adi Buana

Surabaya, Negara Indonesia

*Email: evitaelina7@gmail.com

Abstrak

Mitos adalah suatu cerita fantasi (khayal) yang mengandung pesan kultural terhadap anggota masyarakat dan memiliki inti dalam realitas yang bersifat sakral, mitos seringkali mengisahkan cerita berulang mengenai asal-usul penciptaan manusia dan diyakini/dipercayai sejak turun temurun oleh suatu unsur masyarakat. Puisi merupakan suatu gambaran karya sastra yang mengutarakan pikiran dan pandangan penyair secara kreatif dan dibuat dengan konsentrasi yang menggunakan kekuatan bahasa melalui pengonsentrasian struktur batin maupun struktur fisiknya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori mitos dalam puisi karya penyair kembar. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan membaca teks puisi karya penyair kembar. Berdasarkan hasil analisis dari kumpulan puisi karya Penyair Kembar Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto, dalam penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa mitos merupakan sesuatu yang sudah jarang dipercaya, tapi masih juga ada yang percaya tentang mitos-mitos tertentu dan terus bergilir sampai sekarang. Puisi ini akan di analisis tentang penjelasan, waktu yang terjadi, letak terjadinya, dan nilai yang terkandung dalam puisi itu. Puisi ini mempunyai jiwa spiritual yang mempunyai keterlibatan dengan penyair. Melalui dialog yang tercurahkan dalam puisi itu, penyair menampakkan kecenderungannya terhadap mitos dan spiritualitas yang mengungkapkan hal yang nyata dalam kehidupan modern ini.

Kata kunci: mitos, puisi, dan penyair kembar

Abstract

Myth is a fantasy (imaginary) story that contains cultural messages for community members and has a core in reality that is sacred, myths often tell recurring stories about the origins of human creation and are believed/trusted from generation to generation by an element of society. Poetry is a description of a literary work that expresses the poet's thoughts and views creatively and is made with concentration using the power of language through concentrating on his inner and physical structures. In this research, the researcher uses myth theory in the poetry of twin poets. This type of research uses a qualitative descriptive method. qualitative descriptive research method. Data collection techniques by reading the text of poetry by twin poets. Based on the results of an analysis of a collection of poems by the Twin Poets Tjahjono Widijanto and Tjahjono

Widarmanto, in this study it can be described that myth is something that is rarely believed, but there are still those who believe in certain myths and continue to rotate until now. This poem will be analyzed about the explanation, when it happened, where it happened, and the value contained in the poem. This poem has a spiritual soul that has involvement with the poet. Through the dialogue poured out in the poem, the poet shows his inclination towards myth and spirituality which expresses the real thing in modern life.

Keywords: myth, poetry and the twin bards

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Sastra merupakan sebutan yang sering kali disamakan dengan karya-karya dengan wujud puisi, novel, prosa, dan karya-karya tulisan lainnya. Sastra juga diketahui sebagai ilmu dengan mempelajari bahasa dan karya sastra di dalam daerah. Dalam suatu Karya sastra memiliki arti sebagai cermin hati manusia. Karya sastra tumbuh untuk menguraikan eksistensi manusia, dan memberikan kepedulian besar tentang dunia fakta sepanjang zaman (Ahyar, 2019:7). Oleh sebab itu, sastra diinginkan sebagai untuk memberikan semuanya dalam kepuasan baik estetika maupun intelektual.

Masalah di tiap karya sastra diketahui dengan adanya pemakaian bahasa oleh sastrawan yang tumbuh pada era atau tahun tersebut. Sehingga, perkembangan sastra dapat dilihat dari manusia sastranya dan tidak pada karya sastranya. Menarik tidaknya karya sastra bisa dilihat dari kata-kata yang digunakan. Kelembutan dalam pandangan seorang pengarang saat menggunakan kata sangat dibutuhkan. Suatu karya sastra yang disajikan secara menolog adalah puisi. Puisi akan selalu mengalami perkembangan dari periode ke periode.

Menurut I Made Suarta dan I Kadek Adhi Dwipayana (2014:159) yang menjelaskan bahwa puisi merupakan suatu gambaran karya sastra yang mengutarakan pikiran dan pandangan penyair secara kreatif dan dibuat dengan konsentrasi yang menggunakan kekuatan bahasa melalui pengonsentrasian struktur batin maupun struktur fisiknya. Puisi akan tercipta dari pikiran dan ungkapan hati seorang penyair yang disusun melalui bahasa dengan teori sistematis. Puisi tetap bertumbuh dari dulu hingga sekarang. Puisi modern menyimpang dari pengertian puisi lama. Karena puisi modern tidak terikat dengan bentuk resmi, korespondensi, maupun perodesitas. Puisi itu dinamakan puisi bebas atau sajak bebas. Perkembangan sastra di Indonesia melalui berbagai proses yang panjang dan banyak mengalami pasang surut. Pada mulanya, karya sastra yang ada di Indonesia adalah karya sastra yang berupa pantun, syair, gurindam, dan sejenisnya yang tergabung dalam karya sastra lama.

Mengenai puisi yang akan ditinjau di dalam penelitian ini ialah puisi karya penyair kembar Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto. Penyair kembar ini sudah banyak mendapatkan penghargaan melalui karyanya yang berupa artikel, esei, puisi maupun cerita pendek. Penyair

maupun penulis esai sastra yang hebat sekali. Penyair ini yang merupakan seorang penulis hebat sehingga menonjol di tingkat Jawa Timur maupun tingkat nasional. Mereka meningkatkan bidang sastra dilingkup kota Madiun dan Ngawi.

Tjahjono Widijanto lahir pada tanggal 18 April 1969 yang merupakan sastrawan berkebangsaan Indonesia. Karya sastrawan ini dipublikasikan di sejumlah surat kabar, dalam negeri maupun luar negeri, di antaranya Jurnal Perisai Dewan Bahasa Dan Pustaka Malaysia, Bahana (Brunai Darussalam), Jurnal Ulumul Qur'an, Jurnal Puisi, Jurnal Perempuan, Majalah Sastra Horizon, Kompas, Media Indonesia, Matra Suara Pembaruan, Matra Suara Karya, Jawa Pos, Surabaya Pos, Surya, Lampung Post, Bali Post, dan lain-lain. Tjahjono Widijanto ialah saudara kembar dari sastrawan Tjahjono Widarmanto. Tjahjono Widijanto sudah meraih juara nasional lomba ulsan karya sastra yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Sedangkan, Tjahjono Widarmanto ialah sastrawan dan akademikus berkebangsaan Indonesia. Karya sastrawan ini dipublikasikan dalam berbagai surat kabar dan majalah diantaranya Horizon, Basis, Koran Tempo, Media Indonesia, dan lain-lain. Tjahjono Widarmanto merupakan salah satu pemenang buku puisi terbaik versi Hari Puisi Indonesia (HPI) 2016, penerima Anugrah Penghargaan Seniman dan Budayawan Dari Pemerintahan Provinsi Jawa Timur, tahun 2003, menerima anugrah Sastrawan Pendidik Tingkat Nasional Dari Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa pada tahun 2013, penerima anugrah Guru Sastra Berdedikasi dari Balai Bahasa Jawa Timur pada tahun 2014. Selanjutnya, juga memenangkan sayembara menulis tingkat nasional,. Beberapa perayaan berskala nasional dan internasional pernah mengundangnya, walau hanya menjadi peserta atau narasumber, Pertemuan Sastrawan Se-Asean di Kedah Malaysia Pada Tahun 2007, Festival Seni Budaya, Festival Seni Cak Durasim, Borobudur Writers and Cultural Festival, Sejak Tahun 2012, Dan Muktamar Sastra di Situbondo, tahun 2018. Aktivitas lainnya menulis, sastrawan ini merupakan guru SMA 2 Ngawi, Pembantu Ketua I dan dosen di STKIP PGRI Ngawi.

Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto pada oktober 2010 di kirim untuk mengikuti pertemuan nasional oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Jawa Timur. Pertemuan itu sastrawan menyatukan karya menjadi satu sama karya milik provinsi lain. Pada tahun 2010 pertemuan ini menjadi rutin dalam tahunan. Sehingga, saat di tingkat nasional penyair ini menjadi penyair muda yang memiliki potensi sehingga mendapatkan posisi khusus di dalam perkembangan sastra tingkat nasional.

Penyair ini termasuk saudara kembar identik. Kelahiran kembar itu termasuk kelahiran yang sangat istimewa, dan diimpikan oleh banyak orang. Kelahiran kembar ialah kasus unik antar dua orang individu yang lahir dari satu kelahiran. Anak kembar yang merupakan dua orang

ataupun lahirnya lebih dalam suatu kehamilan yang sama. Kehamilan anak kembar akan bertemu jika sel telur yang dibuahi oleh sperma, dengan membelah diri menjadi dua bagian yang menjadi janin kembar dalam satu Rahim. Satu zigot bisa terjadi dalam satu janin disebut monozigot, kalau terjadi dua zigot bisa dinamakan dizigot. Kembar identik disebut kembar monozigot, bias sama dalam wajahnya, serta jenis kelamin yang sama. Sementara itu, kembar yang bukan identik disebut dizigot, wajah yang beda dan juga tidak sama dalam jenis kelamin.

Penyair kembar ini menulis sebuah puisi dan esai, sastra budaya, sastra sosial Pendidikan, diunggah di beragam media yang ada di Indonesia. Puisi ialah interpretasi penyair terhadap kehidupan (Ade Hikmat, dkk, 2017:11). Puisi adalah karya sastra dengan Bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi rima dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Puisi diucapkan menyimpan sebuah karakter yang tidak dapat didefinisikan, maka itu tidak bias disalahkan.

Menurut Puji Santosa dan Imam Budi Utomo (2011) menjelaskan bahwa puisi yang ada di Indonesia modern berjalur pada metologi dimiliki oleh beraneka ragam kelompok ras yang menjadi tempat asal sastrawan atau penyairnya. Dalam puisi karya penyair kembar Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto terdapat mitos yang terkandung di dalamnya. Mitos yang terdapat dalam puisi ini menggambarkan kehadiran suasana magis dengan melewati kesamaan bunyi dan pengulangan kata penting (Repetisi).

Mitos yang ada dalam puisi tersebut akan dapat membangun puisi itu tidak hanya sebatas mengangkat puisinya saja, melainkan juga menimbulkan kekuatan dalam puisi yang ada dalam tubuhnya. Puisi ini mempunyai jiwa spiritual yang mempunyai keterlibatan dengan penyair. Melalui dialog yang tercurahkan dalam puisi itu, penyair menampakkan kecenderungannya terhadap mitos dan spiritualitas yang mengungkapkan hal yang nyata dalam kehidupan modern ini. Pemilihan puisi karya penyair kembar Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto sudah diunggah di beragam media yang ada di Indonesia. Bentuk puisi karya penyair kembar Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto ini akan menjadi subjek penelitian. Penyair kembar juga sangat pintar dalam mendayagunakan teknik penulisan puisi. Dengan teknik berpuisinya yang sudah matang, kata-kata sederhana itupun punya mempunyai tenaga keindahan yang khas yang dimiliki oleh penyair kembar tersebut. Salah satu tugas penyair memang memberi tenaga dan jiwa pada kata-kata agar puisi itu memiliki jiwa dalam tiap kata-katanya.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. metode penelitian deskriptif kualitatif, metode kualitatif adalah sebuah metode untuk penelitian yang berdasarkan pada

filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi obyek yang alamiah, (eksperimen adalah sebagai lawannya) instrument kunci adalah peneliti itu sendiri, sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan triangulasi (gabungan), sifat dari analisis data yaitu induktif/kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif ini lebih menekankan di bagian maknanya dari pada bagian generalisasi (Sugiyono, 2019).

Data penelitiannya adalah data tulis yang mengandung bentuk Mitos dalam Puisi Karya Penyair Kembar Tjahjono Widijanto Dan Tjahjono Widarmanto. Sumber data penelitian ini adalah kumpulan teks puisi karya penyair kembar Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto. Di bawah ini ialah tabel buku karya Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto yang memuat tema mitos yang ada di dalam puisinya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada tahap penelitian ini menggunakan studi pustaka dimana untuk mengetahuinya dengan cara pencarian data menggunakan proses membaca dan catat. Penelitian ini menggunakan teknik eksplorasi yang mengungkap secara tuntas dan jelas mengenai permasalahan dengan langkah-langkah sebagai berikut 1. Membaca Teks, 2. Memilih Puisi, 3. Identifikasi Data, 4. Inventarisasi Data, 5. Mengklasifikasi Data.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara data yang terkumpul dan diklasifikasikan berdasarkan fokus masalah, maka tindakan yang peneliti lakukan selanjutnya adalah menganalisis. Analisis data, yaitu reduksi data, display data, verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan membaca dan mencatat serta terfokus dalam masalah yang diteliti. Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini, akan menguraikan beberapa hal yang mengenai kumpulan puisi karya penyair kembar Tjahjono Widijanto Dan Tjahjono Widarmanto cukup banyak yang terkandung hal mitos yang ada didalamnya. Menurut pendapat Shoim Anwar dan Sri Budi Astuti (2021:25) menjelaskan bahwa puisi itu sendiri dapat dibentuk dengan melalui sebuah peristiwa yang telah dipadukan dengan kehidupan berbagai pengalaman kehidupan, baik dari penyair sendiri maupun dari kehidupan orang lain.

A. Mitos dalam Puisi Karya Penyair Kembar Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto

Mitos dalam genre puisi juga memberi aspek penting. Mitos menjadi salah satu inti struktur puisi selain citraan, metafora, dan simbol. Mitos sebagai struktur inti puisi menjadi tanda adanya sistem komunikasi yang memberikan pesan berkenaan dengan masa silam, ide, ingatan dan kenangan atau keputusan yang diyakini.

1. Mitos dalam Puisi Tjahjono Widijanto

Dalam kumpulan puisi yang terdapat mitos dalam buku karya Tjahjono Widijanto ada 5 sajak puisi. Judul buku *Riwayat-Riwayat Kenangan* karya Tjahjono Widijanto terdapat sajak puisi tentang mitos ada 4 ialah puisi yang berjudul “Kunti Di Tepi Kali, Nubuat Pohon Asam, Lukisan Perempuan Di Musium Blanco, dan Nubuat Waktu”. Judul buku *Jantaran* karya Tjahjono Widijanto ada 1 sajak puisi ialah dengan judul puisi “Cok Bakal”.

a. Penjelasan Mitos Puisi Tjahjono Widijanto

Puisi yang dibuat oleh penyair ini berisi syair yang berbalut dengan hal yang mistis, yang akan membuat puisi cenderung menyeramkan dan merinding jika saat membacanya. Puisi ini mempunyai teks yang gelap. Tetapi, hanya sekedar sebuah karya.

b. Waktu Terjadinya Mitos dalam Puisi Tjahjono Widijanto

Dalam buku *Riwayat-Riwayat Kenangan* karya Tjahjono Widijanto terdapat sajak puisi tentang mitos ada 4 ialah puisi yang berjudul “Kunti Di Tepi Kali, Nubuat Pohon Asam, Lukisan Perempuan Di Musium Blanco, dan Nubuat Waktu”.

Ranjang batu, mainan batu, lumut di atas batu
 Kenangan yang akan setia mengunjungimu
 Seperti jam-jam besuk RSUD Cuma sesekali disambang pengunjung
 Dia akan mengingatkanmu tentang kalender yang pernah tanggal
 Segera musnah oleh taring rayap tapi angkanya tetap tinggal
 (Widijanto, 2016:34)

Waktu terjadinya puisi itu dengan judul “kunti di tepi kali” ialah menceritakan bahwa seseorang telah terbaring lemah tak berdaya di rumah sakit umum sampai dia meninggal. Kenanganlah yang menyelimuti keadaan yang ada. Hanya sebuah kenangan pahit yang ada, tetapi harus melangkah ke masa depan. Sehingga, akan tetap semangat dalam menghadapi kenangan itu untuk sebuah impian. Impian tercapai tidak hanya melalui sebuah jalan yang lurus tetapi bisa dilalui dengan sebuah pengorbanan dari hati. Sehingga, perpihasan yang akan menjadi takdirnya.

Dalam puisi ini terdapat sebuah mitos yang terdapat pada kalimat lumut di atas batu dapat dikaitkan dengan si pahit lidah. Mitos kutukan si pahit lidah berhubungan dengan megalitik yang ditemukan disekitar lingkungan kehidupan. megalitik tidak hanya diketahui melalui nama yang melekat pada sebuah arca yang ada di daerah tersebut. Faktanya bahwa lumut yang tumbuh di atas batu menandakan bahwa tempat tersebut lembab akibat sudah terkena air hujan.

c. Letak Terjadinya Mitos dalam Puisi Tjahjono Widijanto

Puisi dengan judul “Lukisan Perempuan Di Musium Blanco” akan menggambarkan tempat yang dikunjungi dengan beribu harapan yang ada dalam pikiran.

Debu berebut merajam waktu
 Aku terpenjara mata perempuan
 Semata perempuan dalam kanvasmu
 Mata yang menari entah dalam irama
 Gamelan, jazz, bosanava, atau salsa
 (Widijanto, 2016:33)

Puisi tersebut terletak di sebuah museum dengan mengagumi salah satu lukisan seorang perempuan. Puisi tersebut menggambarkan ada di sebuah museum yang bertemu dengan seseorang yang membuta jatuh cinta. Sehingga, terpana oleh keindahan wajahnya yang begitu cantik sampai bayangannya tidak akan hilang dalam ingatan. Dalam puisi ini mengacu pada referensi dalam kehidupan seseorang yang sedang mengalami jatuh cinta pada sebuah lukisan yang ada pada museum. Puisi ini juga memiliki sebuah mitos yang terkandung di dalamnya.

Mitos dalam puisi ini terdapat pada kalimat “meramu wangi udara serupa harum sesajen” yang menandakan bahwa mitos pada kata sesajen. Sesajen memiliki ciri khas yang berbau dengan mistis. Sesajen ini memiliki warna dan wangi yang khas, jika ada orang yang menginjak dan melindasnya akan mendapatkan celaka. Sesajen ini sebagai bentuk persembahan baik kepada nenek moyang, tuhan maupun roh leluhur. Seseorang yang tidak menunjang agama maupun tradisi akan menyimbolkan bahwa itu mitos.

d. Nilai yang terkandung dalam Puisi Tjahjono Widijanto

Puisi dengan judul “Nubuat Pohon Asam” mengandung pesan bahwa tetap bersabar walaupun ada yang menjatuhkan.

Ruas tubuhnya bergetar menafsiri rahasia malam
 Jejak-jejak malaikat tersesat pada rambut yang berkibar-kibar
 Meramu wangi udara serupa harum sesajen
 Ditaburkan pada pori-pori tubuhmu
 (Widijanto, 2016:34)

Puisi dengan judul “Lukisan Perempuan Di Musium Blanco” mengandung pesan bahwa mengagumi seseorang itu kegiatan yang menyenangkan. Walaupun mengagumi seseorang ada yang mengira meanyesakkan tetapi juga bisa menjadi sebuah harapan. Mitos yang terdapat dalam puisi itu pada kalimat harus sesajen yang menandakan bahwa ada bahaya yang ada di sekitar kita. Bau tersebut menandakan identik dengan sihir dan jin. Tetapi, pada puisi tersebut menandakan bahwa harum sesajen itu sangat harum seperti seharum wanita yang ada di lukisan itu.

2. Mitos dalam Puisi Tjahjono Widarmanto

Kumpulan puisi yang terdapat pada buku karya Tjahjono Widarmanto ada 19 sajak puisi. Judul buku Umayi karya Tjahjono Widarmanto terdapat 4 sajak puisi ialah dengan judul puisi “Madura, Urat Pohon, Bercinta Dengan Perempuan-Perempuan Hantu, dan Prosesi Kubur”. Sedangkan, judul buku Kitab Kelahiran karya Tjahjono Widarmanto ada 5 sajak puisi ialah dengan Judul “Kitab Kelahiran, Dalam Sebuah Titik, Bercinta Dengan Hantu-Hantu, Lanskap Malam Dari Kartu Pos Kirimanmu, dan Kaum Belondong”. Judul buku percakapan tan karya Tjahjono Widarmanto ada 3 sajak puisi ialah dengan judul puisi “Mantra Kecubung, Gendam, dan Mantram Pesugihan”. Judul buku Kubur Penyair karya Tjahjono Widarmanto ada 7 sajak puisi ialah dengan judul puisi “Kuping Kunti, Ziarah, Ziarah Hujan, Qosidah Larut Malam, Zikir Laut, Zikir Bumi, dan Zikir Langit Zikir Bumi”.

a. Penjelasan Mitos Puisi Tjahjono Widijanto

Puisi Tjahjono Widarmanto menciptakan perspektif holistik budaya yang menjadi sumber penciptaan teks sastra Indonesia dengan menjelaskan tentang fenomena stratifikasi sosial, organisasi sosial dan status sosial yang ada di Nusantara, dan sistem material budaya Nusantara. Dalam mitos yang terkandung dalam puisi ini dapat mengembangkan simbol ataupun tanda fenomena lingkungan yang ada dalam masyarakat sekitar penyair.

Puisi tersebut menunjukkan adanya sistem lambang budaya (bahasa, sastra, seni, sejarah dan mitos Nusantara). Puisi yang dibuat oleh penyair ini berisi syair yang berbalut dengan hal yang mistis, yang akan membuat puisi cenderung menyeramkan dan merinding jika saat membacanya. Puisi ini mempunyai teks yang gelap. Tetapi, hanya sekedar sebuah karya. Puisi tersebut menunjukkan adanya kesadaran purba pada penulis agar tidak tercerabut dari akar tradisi dan budayanya. menunjukkan pengaktualan tema-tema budaya masa lalu ke dalam budaya baru. Sehingga, puisi ini ada di dalam lingkup masyarakat khususnya tentang mitos. Sehingga, akan menghasilkan karya dengan jalur misteri.

b. Waktu Terjadinya Mitos dalam Puisi Tjahjono Widijanto

Dalam waktu yang terjadi di dalam puisi ini akan menggambarkan sebuah detik-detik saat terjadinya puisi itu dalam kehidupan yang nyata.

Setiap kali kutapak kakiku di pulau ini
Aku selalu teringat ibu
Sebab kau pernah mendongeng kepadaku
(Widarmanto, 2012:40)

Waktu terjadinya puisi yang berjudul “Madura” saat menginjak kaki di pulau madura selalu teringat ibu berdongeng. Seorang anak yang sedang merantau di negeri orang. Sedangkan, Dalam puisi yang berjudul tentang “Madura” ini mempunyai mitos yang ada di dalamnya yaitu sebuah pulau yang ada di dalam provinsi jawa timur sejak tahun 1920, pulau ini sebagai larinya

para prajurit dari sebuah kerajaan majapahit, kediri mapun kerjaan mataram. Pulau ini dinamakan pulau Gili Iyang artinya bahawa warga yang ada dalam Gili akan mampu hidup dengan umur yang Panjang yakni sampai 100 tahun. Pada kenyataan bahwa umur sudah ada yang mengatur tinggal kita sebagai manusia bersikap baik terhadap sesama manusia.

c. Letak Terjadinya Mitos dalam Puisi Tjahjono Widarmanto

Judul buku Kitab Kelahiran karya Tjahjono Widarmanto ada 5 sajak puisi ialah dengan Judul “Kitab Kelahiran, Dalam Sebuah Titik, Bercinta Dengan Hantu-Hantu, Lanskap Malam Dari Kartu Pos Kirimanmu, dan Kaum Belondong”.

Maka, berjagalah pada setiap pintu dan jendela terbuka
jangan biarkan waktu mencurinya.
(Widarmanto, 2003:8)

Letak terjadinya puisi yang berjudul “Kitab Kelahiran” terjadi di sebuah rumah. Puisi yang berjudul “Dalam Sebuah Titik” terjadi di meja makan. Puisi yang berjudul “Bercinta Dengan Hantu-Hantu” terjadi di perahu. Puisi yang berjudul “Lanskap Malam Dari Kartu Pos Kirimanmu” terjadi pada saat malam hari. Waktu terjadinya puisi yang berjudul “Kaum Belondong” terjadi di tukang tattoo.

d. Nilai yang terkandung dalam Puisi Tjahjono Widarmanto

Dalam Umayi karya Tjahjono Widarmanto terdapat 4 sajak puisi ialah dengan judul puisi “Madura, Urat Pohon, Bercinta Dengan Perempuan-Perempuan Hantu, dan Prosesi Kubur”. Puisi yang berjudul “Madura” mengandung pesan bahwa selalu mengingat peristiwa yang terjadi karena itu sebuah kenangan yang tidak akan berulang kedua kali. Puisi yang berjudul “Urat Pohon” mengandung pesan bahwa kita terlahir dengan satu cara namun kematian menjemput berbagai cara. Puisi yang berjudul “Bercinta Dengan Perempuan-Perempuan Hantu” mengandung pesan bahwa merindukan surge yang serba rahasia dan istimewa. Puisi yang berjudul “Prosesi Kubur” mengandung pesan bahwa kita harus selalu mengingat proses kubur yang akan terjadi.

Judul buku Kitab Kelahiran karya Tjahjono Widarmanto ada 5 sajak puisi ialah dengan Judul “Kitab Kelahiran, Dalam Sebuah Titik, Bercinta Dengan Hantu-Hantu, Lanskap Malam Dari Kartu Pos Kirimanmu, dan Kaum Belondong”. Puisi yang berjudul “Kitab Kelahiran” mengandung pesan bahwa perjanjian harus dilakukan jika sudah terjadi. Puisi yang berjudul “Dalam Sebuah Titik” mengandung pesan bahwa kita harus tetap bersikap baik sampai menunggu waktu kematian tiba. Puisi yang berjudul “Bercinta Dengan Hantu-Hantu” mengandung pesan bahwa merindukan surge dengan segala rahasia da juga istimewa. Puisi yang berjudul “Lanskap Malam Dari Kartu Pos Kirimanmu” mengandung pesan bahwa merindukan di waktu malam adalah waktu yang pas

untuk mencurahkan isi di dalam hati. Puisi yang berjudul “Kaum Belondong” mengandung pesan bahwa tetap sabra dalam menjalankan semua rencana yang sudah di tentukan tuhan.

Judul buku percakapan tan karya Tjahjono Widarmanto ada 3 sajak puisi ialah dengan judul puisi “Mantra Kecubung, Gendam, dan Mantram Pesugihan”. Puisi yang berjudul “Mantra Kecubung” mengandung pesan bahwa berjuang di jalan yang benar agar hasilnya menjadi baik. Puisi yang berjudul “Gendam” mengandung pesan bahwa berharap dengan berusaha agar bisa tercapai apa yang di harapkan. Puisi yang berjudul “Mantram Pesugihan” mengandung pesan bahwa tetap berdoa jika menginginkan sesuatu agar menjadi berkah.

Judul buku Kubur Penyair karya Tjahjono Widarmanto ada 7 sajak puisi ialah dengan judul puisi “Kuping Kunti, Ziarah, Ziarah Hujan, Qosidah Larut Malam, Zikir Laut, Zikir Bumi, dan Zikir Langit Zikir Bumi”. Puisi yang berjudul “Kuping Kunti” mengandung pesan bahwa takdir yang akan berbicara tentang hasil yang kita lakukan. Puisi yang berjudul “Ziarah” mengandung pesan bahwa kepergian akan terjadi di dalam dunia ini. Puisi yang berjudul “Ziarah Hujan” mengandung pesan bahwa ikhlas apa yang terjadi dalam diri ini. Puisi yang berjudul “Qosidah Larut Malam” mengandung pesan bahwa berdoa agar semua yang diinginkan bisa terkabul sesuai apa yang diinginkan. Puisi yang berjudul “Zikir Laut” mengandung sebuah pesan bahwa tetap berdoa apapun keinginan yang diinginkan. Puisi yang berjudul “Zikir Bumi” mengandung pesan bahwa tetap bersyukur dan selalu berdoa. Puisi yang berjudul “Zikir Langit Zikir Bumi” mengandung pesan bahwa tetap tegak dan kokoh dalam menghadapi masalah.

B. Persamaan dan Perbedaan Mitos dalam Puisi Karya Penyair Kembar Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto

Dalam puisi yang di buat oleh penyair kembar Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto memiliki persamaan dan juga perbedaan di setiap kata dan juga memiliki bahasa yang berbeda.

1. Persamaan dalam Mitos Puisi Karya Penyair Kembar Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto

Persamaan yang dimiliki penyair kembar Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto ialah dilihat dari bentuk puisi karya penyair kembar Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto dalam mendayagunakan teknik penulisan puisi. Dengan teknik berpuisinya yang sudah matang, kata-kata sederhana itupun punya mempunyai tenaga keindahan yang khas yang dimiliki oleh penyair kembar tersebut. Penyair ini sama-sama memberikan memberi tenaga dan jiwa pada kata-kata agar puisi itu memiliki jiwa dalam tiap kata-katanya.

Berikut persamaan yang dimiliki puisi Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto.

Persamaan	Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto
Berasal dari populer	Puisi ini menceritakan sebuah ekspresi orang untuk menjelaskan terjadinya fenomena alam tanpa penjelasan ilmiah yang jelas dan realita.
Waktu	Waktu yang terjadi saat memahami dalam kehidupan sehari-hari dengan menciptakan kembali beserta menambahkan elemen baru.
Letak	Letak terjadinya seakan ada dalam dunia nyata.
Keindahan	Puisi ini sama memiliki keindahan di setiap bunyi kata yang keluar.

2. Perbedaan dalam Mitos Puisi Karya Penyair Kembar Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto

Tidak hanya persamaan yang terdapat pada puisi yang dimiliki oleh penyair kembar Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto tetapi juga ada perbedaan di setiap kata yang terdapat di dalamnya. Puisi Tjahjono Widijanto bagus dan memikat tapi tidak ada makna yang terkandung didalamnya. Puisi yang terdapat pada karya Tjahjono Widarmanto menimbulkan kesan dalam imajinasi yang kuat. Sehingga, juga bisa membangkitkan kesan yang berbeda di setiap penikmatnya. Perbedaan yang dimiliki puisi Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto.

Perbedaan	Tjahjono Widijanto	Tjahjono Widarmanto
Berasal dari populer	Lebih menggunakan Bahasa yang menggunakan ekspresi kesal.	Lebih menggunakan Bahasa yang menggunakan ekspresi bahagia.
Ciri khas	Puisi ini lebih bersifat kata langsung tanpa ada hiasan.	Puisi ini lebih bersifat ekspresionis.

C. Pembahasan Mitos Puisi Karya Penyair Kembar Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto

Mitos bisa mengandung sebuah arti yang diungkapkan dengan cara gaib. Mitos ini bisa dianggap benar-benar terjadi oleh orang yang memiliki sebuah cerita. Beberapa orang menganggap suci maupun sakral. Mitos dipercaya masyarakat dari generasi ke generasi selanjutnya, walaupun ceritanya terkadang di luar jangkauan nalar yang dimiliki oleh pemikiran manusia.

Dalam puisi karya penyair kembar Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto terdapat mitos yang terkandung di dalamnya. Mitos yang terdapat dalam puisi ini menggambarkan kehadiran suasana magis dengan melewati kesamaan bunyi. Mitos dalam genre puisi juga memberikan aspek yang penting. Mitos bisa menjadi salah satu inti struktur puisi yang selain citraan, metafora, maupun simbol. Mitos sebagai struktur inti puisi yang menjadi sebuah tanda adanya sistem komunikasi yang memberikan pesan berkenaan dengan masa silam, ide, ingatan dan kenangan atau keputusan yang diyakini. Tidak tepat menggambarkan mitos sebagai gagasan atau konsep. Mitos merupakan suatu lambang dalam bentuk wacana. Lambang-lambang mitos tidak selalu terwujud dalam bentuk tulisan, tetapi dapat berupa film, benda, atau peralatan tertentu. Mitos muncul dalam balutan perlambangan atau simbolisasi.

KESIMPULAN

Hasil analisis dapat menyimpulkan bahwa mitos yang ada dalam puisi Karya Penyair Kembar Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto menggambarkan kehadiran yang magis dengan menggunakan Teknik penulisan puisi yang indah. Misalnya, Puisi yang berjudul "Zikir Bumi" mengandung pesan bahwa tetap bersyukur dan selalu berdoa. Puisi yang berjudul "Zikir Langit Zikir Bumi" mengandung pesan bahwa tetap tegak dan kokoh dalam menghadapi masalah. Mitos dalam Puisi Karya Penyair Kembar Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto adalah bahasa, bagian dari bahasa yang substansinya tidak terletak pada gaya, irama maupun sintaksisnya melainkan pada cerita yang diungkapkan.

Puisi yang dibuat oleh penyair ini berisi syair yang berbalut dengan hal yang mistis, yang akan membuat puisi cenderung menyeramkan dan merinding jika saat membacanya. Saat terjadinya puisi ini penyair menceritakan bahwa itu ada di dalam kehidupan walaupun tidak diceritakan secara nyata. Tempat terjadinya mitos yang diceritakan oleh penyair kembar dalam puisinya ini berada di suatu wilayah yang melibatkan seseorang. Dengan ini dihiasi dengan hal yang tidak nyata. Sehingga, dapat menceritakan pesan baik dalam agama ataupun tidak yang akan ditunjukkan kepada manusia itu. Persamaan dalam puisi penyair kembar Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto menjelaskan terjadinya fenomena alam tanpa penjelasan ilmiah yang jelas dan realita. Puisi tersebut tidak menggunakan Bahasa yang jelas agar akan menjadi keindahan

puisi tersebut. Adapun perbedaan yang dimiliki penyair Kembar Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto dalam segi Bahasa. Bahasa yang di gunakan dalam puisi karya penyair kembar Tjahjono Widijanto dengan ekspresi tidak senang hati. Sedangkan puisi yang dimiliki oleh penyair kembar Tjahjono Widarmanto menggunakan Bahasa yang menimbulkan ekspersi Bahagia.

Dari hasil analisis mitos dalam Puisi Karya Penyair Kembar Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto masih banyak masyarakat belum mengetahui adanya mitos yang terkandung dalam puisi tersebut. Sehingga, penyair akan menggugah sehingga masyarakat akan menyukai keindahan di setiap kata dalam puisi itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Juni. 2019. Apa Itu Sastra. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Anwar, M. Shoim dan Sri Budi Astuti. 2021. Majas personifikasi dan smile dalam antologi puisi perempuan laut karya sepuluh perempuan penyair madura: majas personifikasi dan smile dalam antologi puisi perempuan laut. Jurnal Buana Bastra. Dalam <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/bastra/article/view/4132/3088> diakses pada tanggal 24 Januari 2023.
- Hikmat, Ade, Puspitasari, Nur Aini, dan Hidayatullah, Syarif. 2017. Kajian Puisi. Jakarta: UNAS Digital Library.
- Santosa, Puji, dan Utomo, Imam Budi. 2011. Struktur dan Nilai Mitologi Melayu dalam Puisi Indonesia Modern. Yogyakarta: Elmatera Publishing.
- Suarta, I Made dan Adhi Dwipayana, I Kadek. 2014. Teori Sastra. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Widarmanto, Tjahjono. 2003. Kitab Kelahiran. Surabaya: Dewan Kesenian Jawa Timur.
- Widarmanto, Tjahjono. Kubur Penyair. Yogyakarta: DIVA Press.
- Widarmanto, Tjahjono. 2016. Percakapan Tan. Sidoarjo: SatuKata Book@rt Publisher.
- Widarmanto, Tjahjono. 2012. Umayi. Surabaya: Revka Petra Media.
- Widijanto, Tjahjono. 2003. Dunia Tanpa Alamat. Surabaya: Dewan Kesenian Jawa Timur.
- Widijanto, Tjahjono. 2011. Janturan. Lippo Karawaci: Spirit Management.
- Widijanto, Tjahjono. 2016. Riwayat-Riwayat Kenangan Yang Tak Mau Sekarat. Jawa Timur: Penerbit Pagan Press

